

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan orientasi yang mana sangat diperlukan untuk menghasilkan peningkatan suatu yang lebih baik dalam berbagai bidang, seperti bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Tapi pada kenyataannya di wilayah pedesaan khususnya pada kesejahteraan yang diharapkan masih belum terwujud dan masih tergolong rendah dengan keadaan perekonomian Indonesia masih dalam tahap pertumbuhan. Waktu yang panjang masih diperlukan dalam pembenahan perekonomian, perpajakan dan juga BUMN (Badan Usaha Milik Negara) berkaitan dengan kekuatan potensial guna dapat mengatasi berbagai masalah baru maupun struktural yang melilit perekonomian Indonesia.²

Bidang ekonomi merupakan sebuah parameter yang dijadikan sebuah titik berat di dalam suatu pembangunan. Ada kurang lebih 70 % dari total penduduk di negara Indonesia bertempat tinggal di wilayah pedesaan, sehingga pedesaan merupakan titik sentral suatu pembangunan.³ Pembangunan juga memiliki tujuan untuk mengurangi berbagai kesenjangan baik itu kaya dan miskin, kesenjangan desa dan

² Faisal Basri dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah- Masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 451

³ Khairul Amri, *Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 13, Nomor 3, Juli 2015: 295-299.

kota, maupun kesenjangan pendapatan. Pembangunan di pedesaan juga dapat dilihat sebagai salah satu program pembangunan yang dipraktikkan secara terstruktur dan juga untuk peningkatan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan dan juga dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan, dan perumahan.⁴

Berbagai program dan juga waktu yang tidak sedikit sudah diupayakan oleh pemerintah. Namun hasil upaya tersebut masih diluar harapan bersama. Oleh karena itu pemerintah melakukan penerapan pendekatan baru yang mana diharapkan hal itu mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian pada desa, mendorong perkembangan ekonomi pedesaan dengan memanfaatkan kewirausahaan desa yang sudah diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan dan dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa.⁵

BUMDes merupakan salah satu lembaga penggerak dari pemerintah yang merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi desa dalam kerangka penguatan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat desa. Pengaturan BUMDes diatur di dalam pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa

⁴ M.J Kasiyanto, *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1994), hal.55.

⁵ Maria Rosa, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes di Gunung Kidul, Yogyakarta*, MODUS Vol.28 (2): 155-167, 2016.

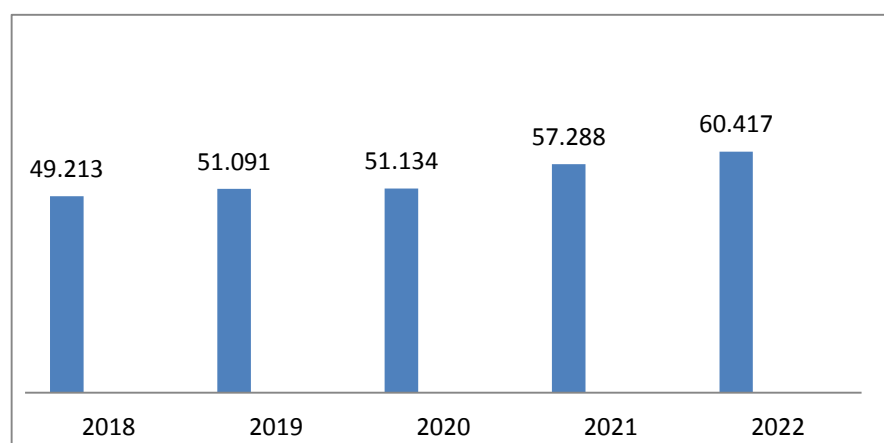
dalam rangka sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dan diatur juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, serta yang terakhir dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang BUMDes. Kemudian BUMDes merupakan suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dari desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.⁶

BUMDes berjalan dengan cara menampung kegiatan- kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Selanjutnya BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.⁷ Adapun perkembangan BUMDes di Indonesia bisa dilihat di bawah ini:

⁶ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: MitraWacana media), hal.2.

⁷ *Ibid*, hal.3.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah BUMDes di Indonesia



Sumber: Kementerian Desa PDTT 2022

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa perkembangan BUMDes terus mengalami peningkatan secara signifikan tentu ini merupakan suatu hal yang positif, diharapkan kedepannya BUMDes terus berjalan dengan baik dengan unit-unit usaha yang ada di dalamnya dan juga dapat menjadi badan usaha yang berkontribusi besar baik bagi pemerintah desa maupun masyarakat desa itu sendiri.

BUMDes sejatinya dihadirkan sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang

dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif.⁸

Berbagai BUMDes di beberapa desa memang sudah menjadi salah satu penggerak ekonomi yang mana itu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya salah satu contohnya adalah BUMDes Tirta Mandiri Desa Ponggok. BUMDes Tirta Mandiri merupakan sebuah usaha yang digagas di bidang kepariwisataan. Terletak di Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Desa Ponggok, BUMDes ini dinobatkan sebagai BUMDes terbaik. Dan sekaligus sebagai BUMDes dengan usaha yang memiliki omset mencapai 10.36 Milyar dengan Laba Bersih 6,5 Milyar hal ini termasuk ciri-ciri usaha menengah. Bahkan saat ini BUMDes Tirta Mandiri telah berhasil mengembangkan usahanya dengan mendirikan minimarket, dan rumah makan tenda. Tadinya usaha mereka hanya berawal dari wisata air yaitu kolam renang. Namun, animo masyarakat yang tertarik berkunjung sangat luar biasa. Yaitu 600 pengunjung hanya pada hari biasa dan meningkat hingga 2 kali lipat lebih selama masa liburan dan saat weekend yakni mencapai 1.500 pengunjung. Sebuah capaian yang luar biasa dan hal ini menunjukkan bahwa desa juga memiliki potensi untuk bisa bersaing dengan daerah perkotaan yang notabene lebih maju. Kunci keberhasilan Desa Ponggok dalam menghasilkan BUMDes yang pada akhirnya bisa meningkatkan

⁸ *Ibid*, hal.4.

kesejahteraan bagi masyarakatnya tentu patut dicontoh. Terutama bagi desa desa lain yang baru akan memulai membuka usaha BUMDes nya.⁹

Kemudian selaras dengan penelitian di atas BUMDes Desa Tirtonirmala Bantul yang terletak di desa Tirtonirmolo kabupaten Bantul Jawa Tengah juga tidak mau ketinggalan dalam daftar usaha BUMDes yang berhasil. Bergerak dibidang simpan pinjam BUMDes ini mampu menghasilkan keuntungan 8.7 milyar. Sekaligus juga menempatkannya pada posisi kedua BUMDes dengan omset terbesar di Indonesia selama periode 2016. Kegiatan simpan pinjam ini banyak membantu dalam perekonomian masyarakat didesa untuk bisa maju dan berkembang bersama. Bunga yang diberikan dari pinjaman melalui BUMDes tidak sebesar bunga pinjaman yang diberikan oleh pihak bank. Sehingga hal ini tentunya akan merunggakan beban para peminjamnya. Selain itu, karena dikelola oleh masyarakat dan akan kembali ke masyarakat maka pengelolaannya akan bersifat lebih fleksibel. Segala persyaratan dan anggaran yang diajukan juga tidak serumit saat mengajukan pinjaman kepada pihak bank.

Dari beberapa BUMDes yang telah berhasil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan secara tidak langsung membuat tingkat kesejahteraan masyarakat semakin tinggi. Kalau diambil kesimpulan dari beberapa BUMDes diatas dalam memajukan

⁹ Sagita, G. L., Mutimatun, N. A., & SH, M. (2017). *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan Uu No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus di BUMDes Tirta Mandiri Klaten)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta),hal.65.

kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari komitmen, mobilitas, dan juga koneksi yang baik antara pihak BUMDes dengan masyarakat dalam menciptakan kepercayaan, selain itu juga tidak lepas dari dukungan permodalan dari pemerintah. Jadi itulah beberapa faktor kunci kesuksesan BUMDes-BUMDes agar tetap selalu eksis dan tentunya dalam hal mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Desa Picisan merupakan desa yang memiliki sumber daya alam yang cukup banyak dengan hasil pertanian yang baik pula dan telah memiliki BUMDes didalamnya, BUMDes Picisan ini didirikan pada tahun 2016 badan usaha ini kemudian diberi nama BUMDes Karya Sembada. Dari hasil survey pengamatan penelitian tentang BUMDes di Desa Picisan. Badan Usaha Milik Desa disini menjalankan beberapa jenis unit usaha untuk menambah kas atau pendapatan desa, yaitu:

Tabel 1.2

Unit BUMDes Karya Sembada

Unit Jasa Keuangan	1. Simpan Pinjam 2. PPOB
Unit Perdagangan	3. Produksi Batako 4. Pertokoan Saprotanak
Unit Pelayanan Sosial	5. Bank Sampah

Sumber: Dokumen BUMDes Karya Sembada tahun 2017

BUMDES Karya Sembada ini sudah berjalan selama kurang lebih 6 tahun lebih. Unit-unit usaha tersebut ditetpkan berdasarkan kesepakatan dan juga penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat desa picisan dan

selain itu juga sebuah inovasi yang akan menjadikan kemudahan bagi masyarakat. Pemerintah desa telah membuat BUMDes Karya Sembada yang bertujuan untuk menambah pendapatan asli desa dan juga mensejahterkan masyarakat tetapi hampir 6 tahun berdirinya badan usaha tersebut ternyata belum dapat mensejahterkan seluruh masyarakat di desa Picisan ini. Dapat dilihat dari data tabel tingkat kesejahteraan di desa Picisan pada tahun 2017-2022:

Tabel 1.3
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Picisan

Tingkat Kesejahteraan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Keluarga Pra Sejahtera	252	245	205	226	234	198
Keluarga Sejahtera 1	395	380	369	392	411	385
Keluarga Sejahtera 2	330	344	356	370	351	353
Keluarga Sejahtera 3	183	196	237	181	185	241
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	1160	1165	1167	1171	1181	1177

Sumber :Dokumen Desa tahun 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya tingkat keluarga sejahtera di desa picisan terus mengalami peningkatan. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya keluarga prasejahtera setiap tahun juga mengalami kenaikan hal ini merupakan suatu kondisi yang tidak baik dalam segi kesejahteraan namun kondisi di atas juga diiringi dengan kenaikan keluarga yang sejahtera setiap tahunnya. Meningkatnya keluarga sejahtera tersebut tentunya bukan tanpa sebab, program-

program dari pemerintah desa ikut andil dalam peningkatan kondisi tersebut. salah satunya adalah berdirinya BUMDes Karya Sembada. yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

Kemudian pada tahun 2020 peningkatan angka keluarga prasejahtera sangat tinggi, hal tersebut lantaran adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi seluruh perkonomian masyarakat. Seusainya menurunnya pandemi pada tahun 2022 angka keluarga prasejahtera menurun yang merupakan hal yang positif bagi kesejahteraan desa.

Dalam hal ini kesejahteraan sebenarnya sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW serta dijadikan sebagai tujuan nabi pada waktu itu untuk mensejahterakan kaumnya, seperti yang dikatakan di Al Quran surat Anbiya' 21 ayat 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

. Artinya: *“Dan tiadalah Kami mengutus melainkan untuk/menjadi rahmat bagi alam semesta”*¹⁰

Kegiatan ekonomi sudah menjadi sarana untuk mencapai kesejahteraan dan juga kemakmuran. Nabi Muhammad dalam menjalankan atau menerpakan ekonomi islam sesuai dengan ketentuan yang berasal dari Al Quran dan juga As sunnah dengan bertujuan

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (JKP: CV Aneka Ilmu,2013).

untuk mengatasi berbagai permasalahan seperti keterbatasan sumber daya manusia, kemiskinan dan sebagainya.¹¹

Alasan peneliti ingin meneliti BUMDes Desa Picisan adalah karena dalam 6 tahun berdirinya tepatnya di tahun 2016 yang terbilang sudah cukup lama berdiri Bumdes Karya Sembada sudah menorehkan banyak prestasi di berbagai pelombaan dan juga mendapatkan berbagai apresiasi dari beberapa pihak. Prestasi itu diraih ketika BUMDes Desa Picisan berpartisipasi mengikuti lomba antar BUMDes Se-Kabupaten Tulungagung, banyak penghargaan yang didapat dari perlombaan tersebut salah satunya adalah menjadi pemenang ke tiga BUMDes terbaik dalam pengelolaan aset¹². BUMDES Desa Picisan mempunyai unit-unit usaha di dalamnya salah satu diantaranya adalah dengan adanya Unit simpan pinjam yaitu Usaha Kredit Mikro (UKM), Bank Sampah, dan pertokoan yang dari tahun ke tahun mengalami progres perkembangan yang cukup baik. Pemerintah desa sangat berharap dengan hadirnya BUMDES Karya Sembada ini dengan unit-unit usaha yang ada di dalamnya dapat membantu warga dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui pembangunan-pembangunan ekonomi desa secara utuh.

¹¹ P3EI, Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.32.

¹² Wawancara dengan Ketua BUMDes Karya Sembada Desa Picisan pada Tanggal 25 Oktober 2023

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan diatas oleh penulis bermaksud untuk melakukan penelitian di BUMDES Karya Sembada yang ada di desa Picisan.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran BUMDes Karya Sembada Desa Picisan bagi kesejahteraan masyarakat ?
2. Bagaimana Peran BUMDES terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran BUMDES terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa picisan Kecamatan Sendang, Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Peran BUMDES terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Picisan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Berdasarkan tujuan yang dipaparkan oleh peneliti, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan mempunyai kegunaan dibidang pengembangan ilmu ekonomi, terutama ekonomi islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan kepada lembaga yang diteliti, melainkan juga dapat memberikan manfaat yang positif baik bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Karya Sembada maupun pemerintah Desa Picisan agar dapat mengevaluasi program dan meningkatkan kinerja demi terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat Picisan.

E. Penegasan Istilah

a. Peran

Merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹³ Juga diartikan sebagai tindakan yaitu yang berupa perilaku yang dilakukan

¹³ Riva'i, Andi Kardian, Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori Komunikasi Dalam Pembangunan Sosial, (Pekan Baru: Hawa dan Ahwa, 2016), hal.14.

oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif.¹⁴

b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Merupakan suatu usaha desa yang dimaksudkan untuk menampungseluruh peningkatan pendapatan desa, baik yang berkembang menurut adat istiadat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dari program pemerintah daerah.¹⁵

c. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.¹⁶

d. Ekonomi Islam

Ekonomi adalah ilmu mengenai azas-azas produksi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan. Sedangkan Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai pertimbangan dan orientasi aspek nilai serta norma kehidupan,

¹⁴ Anne Ahira, *Terminologi Kosakata*, (Jakarta: Aksara, 2012) hal. 77.

¹⁵ UU No 6 Tahun 2014 tentang desa, serta PP No. 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan UU No 6 Tahun 2014 tentang desa.

¹⁶ Amirus Sodik, *Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No.2, Desember 2015

seperti norma dan nilai-nilai dalam ajaran sya'riah Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁷

¹⁷ P3EI, Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.17.